MUSYTARI

Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi

Vol 25 No 8 Tahun 2026

ISSN : 3025-9495

Analisis Regresi Data Panel dalam Menguji Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024

Selviana Nur Hidayah[1], Mira Selvira Putri Amri[2], Anindya Cahyaningtyas[3], Nayla Salsabilla Al-Fiyani[4], Sunita Dasman[5]

[1-5] Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, nurhidayahselviana@gmail.com, miraselviraputri@gmail.com, anindyacahyaningt@gmail.com, naylasalsabilla028@gmail.com, sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI (idx.co.id) dan IDN Financials (idnfinancials.com). Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan total observasi 45 data. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan software EViews, di mana berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman diperoleh model terbaik yaitu Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan probabilitas 0,0000; (2) likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan probabilitas 0,9412; (3) ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan probabilitas 0,6153; dan (4) DER, CR, dan SIZE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan Prob F sebesar 0,0000. Nilai R-squared sebesar 92,92% menunjukkan bahwa model memiliki daya penjelas yang sangat baik.

Kata Kunci: Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Regresi Data Panel, Fixed Effect Model

Abstract

This study aims to analyze the effect of leverage (DER), liquidity (CR), and firm size (SIZE) on profitability (ROA) of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022-2024. This study uses a quantitative approach with secondary data from annual financial statements obtained from IDX

Article history

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80

Copyright: author

Publish by: musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026
ISSN : 3025-9495

(idx.co.id) and IDN Financials (idnfinancials.com). The sample consists of 15 companies selected using purposive sampling with 45 total observations. Panel data regression was conducted using EViews software, where the Fixed Effect Model (FEM) was selected based on Chow and Hausman tests. The results show that: (1) leverage (DER) has a negative and significant effect on ROA with probability 0.0000; (2) liquidity (CR) has no significant effect on ROA with probability 0.9412; (3) firm size (SIZE) has no significant effect on ROA with probability 0.6153; and (4) DER, CR, and SIZE simultaneously have a significant effect on ROA with F-statistic probability of 0.0000. The R-squared value of 92.92% indicates that the model has very good explanatory power.

***Keywords**: Leverage, Liquidity, Firm Size, Profitability, Panel Data Regression, Fixed Effect Model*

PENDAHULUAN

Pada era gloalisasi saat ini, perekonomian sulit diprediksi karena pertumbuhan dunia bisnis yang semakin cepat. Bisnis berkembang dan berkelanjutan dengan cepat, yang menyebabkan persaingan yang sangat ketat. Tidak dapat dihindari bahwa ada persaingan yang ketat dalam berbagai aspek. Untuk memiliki daya saing yang kuat, perusahaan harus lebih inovatif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan di masa depan. Perusahaan harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik, dengan itu akan menjamin bahwa perusahaan akan bertahan (Nadziroh & Widodo, 2024).

Perusahaan makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam menyediakan kebutuhan masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan peluang bisnis yang baik bagi Indonesia karena besarnya jumlah produksi untuk konsumsi sehari-hari (Girsang et al., 2025). Industri makanan dan minuman di Indonesia memberikan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian negara, hal ini karena menciptakan banyak lapangan kerja dan menyediakan produk konsumsi sehari-hari bagi masyarakat. Dalam industri ini, pertumbuhan penjualan dan likuiditas merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di sektor ini. Namun dalam menyikapi dinamika pasar yang terus terjadi, perusahaan subsektor makanan dan minuman menghadapi berbagai permasalahan antara lain persaingan yang ketat dan permintaan konsumen yang terus berubah (Yusril & Sari, 2025).

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026
ISSN : 3025-9495

Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu motor penggerak utama pertumbuhan industri pengolahan non-migas yang didukung oleh sumber daya alam berlimpah serta permintaan dalam negeri maupun mancanegara yang terus meningkat (Gapmmi, 2023).

Gambar 1. Pertumbuhan dan Kontribusi PDB Industri Makanan dan Minuman Periode 2022-2024

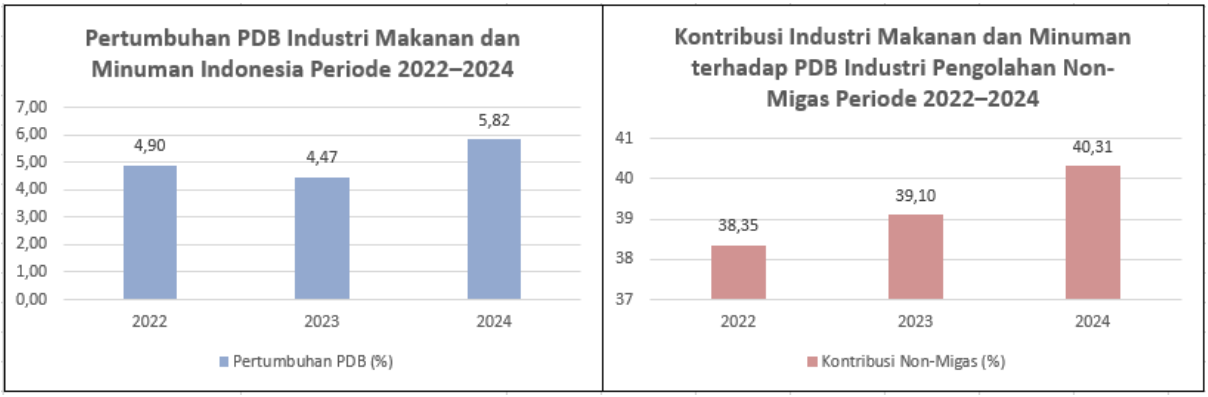

Sumber: GAPMMI (2023); Kemenperin dalam ANTARA News (2024); Kemenperin dalam Indonesia.go.id (2024)

Data pada gambar tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif dan berperan penting dalam perekonomian nasional selama periode 2022–2024. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor ini tercatat sebesar 4,90% pada tahun 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 4,47% pada tahun 2023, namun kembali menunjukkan kinerja yang relatif tinggi dengan tumbuh sebesar 5,82% pada triwulan III tahun 2024 seiring membaiknya permintaan domestik (Indonesia.go.id, 2024). Selain itu, kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB industri pengolahan nonmigas juga terus meningkat, yaitu dari 38,35% pada tahun 2022 menjadi 39,10% pada tahun 2023 dan mencapai 40,31% pada tahun 2024 (Kemenperin, 2024) Kondisi tersebut mencerminkan bahwa industri makanan dan minuman memiliki daya saing dan ketahanan yang baik dalam menghadapi perubahan ekonomi, serta menjadi salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan industri di Indonesia.

Meskipun industri makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan yang positif, peningkatan kinerja sektor secara keseluruhan belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas pada setiap perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dijalankannya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki

ISSN : 3025-9495

secara efektif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Menurut (Kasmir, 2016) dalam (Girsang et al., 2025) profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan modal secara efektif sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun investor. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam aktivitas operasional perusahaan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah leverage. Leverage merupakan sebuah indikator yang diperlukan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, termasuk pembayaran bunga atas utang, pelunasan utang pokok, dan kewajiban tetap lainnya (Aprianingsih & As'ari, 2023). Menurut (Sartono, 2018) dalam (Antoni & Jannah, 2025) leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang untuk membiayai asetnya. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan oleh fluktuasi utang yang dialami oleh perusahaan setiap tahun yang mengalami penurunan. Ketika tingkat leverage semakin rendah, maka profitabilitasnya meningkat lebih besar (Aprianingsih & As'ari, 2023) dan (Jelatu et al., 2024). Selain leverage, faktor lain yang juga diduga memengaruhi profitabilitas adalah likuiditas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas menjadi salah satu indikator yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran kegiatan bisnis sehari-hari (Nadziroh & Widodo, 2024). Menurut (Kasmir, 2019) dalam (Salim & Setyawan, 2025) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik umumnya lebih dipercaya oleh kreditor dan investor. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi berbagai kewajiban jangka pendeknya. Hasil positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka akan turut meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan (Suryana et al., 2024) dan (Ristiani et al., 2020).

Selain likuiditas, ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2019) dalam (Antoni & Jannah, 2025) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan total aset, total penjualan, atau kapitalisasi. Semakin besar ukuran perusahaan,

ISSN : 3025-9495

semakin besar pula sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung aktivitas operasional dan pengembangan usaha. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan dan peluang investasi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena perusahaan yang lebih besar sering memiliki akses yang lebih baik ke modal dan sumber daya, yang memungkinkan mereka untuk melakukan investasi yang lebih besar dalam teknologi, inovasi, dan ekspansi pasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas (Girsang et al., 2025) dan (Antoni & Jannah, 2025).

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
4. Apakah leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
4. Menganalisis pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory)*

Menurut (Brigham dan Houston, 2019) dalam (Safitri & Muniroh, 2023) *signalling theory* menjelaskan tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal bagi para pemakai laporan keuangan perusahaan, tentang bagaimana pihak internal perusahaan dalam menilai peluang dari sebuah perusahaan. Teori sinyal juga menjelaskan kesuksesan atau kegagalan kepada pemilik perusahaan. Teori sinyal berfokus pada cara perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar, terutama investor, dengan maksud memengaruhi keputusan investasi yang mereka buat (Anisa & Febyansyah, 2024). Jika perusahaan mempunyai keuntungan tinggi bisa jadi sinyal yang bagus untuk investor yang oleh sebab itu akan mempertimbangkan untuk berinvestasi.

ISSN : 3025-9495

Perusahaan dengan ukuran yang besar memberi pengaruh peningkatan profitabilitas. Tingkat likuiditas yang tinggi serta pertumbuhan penjualan yang optimal juga bisa jadi sinyal yang bagus untuk para investor dengan demikian dapat menambah profitabilitas perusahaan (Harisa & Hiram, 2024).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui pemanfaatan aset, modal, maupun sumber daya yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2016) dalam (Girsang et al., 2025) profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Untuk menjaga stabilitas laba yang diperoleh, perusahaan harus dapat mempertahankan kepercayaan investor untuk menanam modal. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan laba yang optimal. Jika profitabilitas menurun, itu menandakan bahwa perusahaan menghadapi masalah keuntungan atau kesulitan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). ROA dipilih karena mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Dengan tingginya Return on Assets (ROA) perusahaan mengindikasikan bahwa laba bersih juga berada pada tingkat yang tinggi (Nadziroh & Widodo, 2024)

$$Return\ on\ Assets\ = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$

Leverage

Leverage merupakan penggunaan sumber pendanaan yang berasal dari utang untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Sartono, 2018) dalam (Antoni & Jannah, 2025) leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi dihadapkan pada risiko finansial berupa kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman, yang dapat menurunkan laba bersih jika pendapatan tidak mencukupi. Namun, leverage juga berpotensi meningkatkan profitabilitas apabila utang digunakan secara produktif dalam mendukung kegiatan operasional. Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

ISSN : 3025-9495

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2019) dalam (Salim & Setyawan, 2025) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas merupakan sesanggupan entitas melunasi utang lancar melalui persediaan dana. Semakin tinggi likuiditas menunjukkan entitas sehat, karena perusahaan tersebut mampu mengelola dana untuk kegiatan operasionalnya dengan baik, sehingga mampu memperoleh profit yang banyak dan mampu untuk melunasi kutang lancarnya (Safitri & Muniroh, 2023). Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan Current Ratio (CR). Nilai CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$Current\ Ratio\ = \frac{Asset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset yang dimiliki. Menurut (Brigham & Houston, 2019) dalam (Antoni & Jannah, 2025) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan total aset, total penjualan, atau kapitalisasi. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa jumlah aktiva milik perusahaan juga besar. Besarnya aktiva perusahaan tersebut tentunya akan menunjang produktivitas perusahaan. Apabila pengelolaan aktiva dilakukan dengan baik untuk kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan akan dengan mudah untuk meningkatkan perolehan laba dan dapat meningkatkan profitabilitasnya (Safitri & Muniroh, 2023). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural total aset.

$$SIZE\ = Ln\ (Total\ Asset)$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara leverage, likuidutas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Variabel independen dalam penelitian ini adalah leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets

ISSN : 3025-9495

(ROA). Hubungan antar variabel tersebut dapat diamati dan diukur melalui data laporan keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka. Data numerik tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian secara sistematis guna mengetahui pola hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, yang terdiri dari kategori Makanan Olahan dan Minuman berdasarkan klasifikasi IDN Financials, dengan total 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kreteria Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2022–2024	45
2	Perusahaan yang baru listing (IPO) setelah 1 Januari 2022 sehingga data laporan keuangan tidak tersedia secara lengkap selama periode 2022–2024	(17)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama periode 2022–2024	(3)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian (laba negatif) minimal satu tahun selama periode 2022–2024	(10)
	Jumlah Perusahaan Sample	**15**
	Total Observasi (15 x 3 tahun)	**45**

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan total observasi 45 data. Pemilihan periode 2022–2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan fase stabilisasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca pandemi COVID-19, serta ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit untuk seluruh perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual

ISSN : 3025-9495

report) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan IDN Financials (www.idnfinancials.com).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan software EViews. Regresi data panel dipilih karena data yang digunakan merupakan kombinasi antara data *cross section* dan *time series* sehingga dapat menangkap karakteristik individual masing-masing perusahaan secara lebih akurat. Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- ROAit = Profitabilitas perusahaan i pada periode t
- α = Konstanta
- β1, β2, β3 = Koefisien regresi masing-masing variabel
- DERit = Leverage perusahaan i pada periode t
- CRit = Likuiditas perusahaan i pada periode t
- SIZEit = Ukuran perusahaan i pada periode t
- εit = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Desriptif

	ROA (Y)	DER (X1)	CR (X2)	SIZE (X3)
Mean	13.20	0.54	3.62	15.50
Median	11.70	0.48	3.10	15.19
Maximum	53.51	2.14	10.67	19.12
Minimum	4.96	0.06	0.72	13.63
Std. Dev.	8.23	0.43	2.43	1.60
Skewness	2.94	1.32	1.21	1.00
Kurtosis	14.31	5.40	4.07	3.05
Jarque-Bera	304.71	23.78	13.23	7.50
Probability	0.00	0.00	0.00	0.02

ISSN : 3025-9495

Sum	593.86	24.47	163.08	697.67
Sum Sq. Dev.	2976.74	8.24	259.72	112.98
Observations	45.00	45.00	45.00	45.00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, data penelitian ini terdiri dari 45 observasi yang menggambarkan karakteristik tiap variabel selama periode penelitian berlangsung. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) mencatatkan angka terkecil sebesar 4,96 dan angka terbesar sebesar 53,51, yang memperlihatkan adanya ketimpangan yang cukup besar dalam kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari keseluruhan aset yang dikelolanya. Nilai tengah ROA sebesar 13,20 menggambarkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel masih berada pada tingkat profitabilitas yang wajar, meskipun standar deviasi sebesar 8,23 mencerminkan persebaran data yang cukup lebar di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Nilai skewness 2,94 dan kurtosis 14,31 memperlihatkan bahwa sebaran data ROA memiliki ekor panjang di sisi kanan dan berbentuk sangat meruncing, sehingga tidak memenuhi asumsi kenormalan distribusi.

Variabel leverage yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) memperlihatkan rentang nilai antara 0,06 sebagai nilai terendah hingga 2,14 sebagai nilai tertinggi, yang mencerminkan perbedaan kebijakan pendanaan yang cukup beragam di antara perusahaan sampel. Rata-rata DER sebesar 0,54 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan cenderung mengandalkan sumber pendanaan internal dibandingkan utang dari pihak luar. Standar deviasi sebesar 0,43 mengindikasikan variasi yang tidak terlalu jauh antar data, sementara skewness 1,32 dan kurtosis 5,40 membuktikan bahwa distribusi data DER juga tidak simetris dan berbentuk lancip ke atas.

Variabel likuiditas yang diproksikan melalui Current Ratio (CR) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,72 dan nilai tertinggi sebesar 10,67, yang mencerminkan kesenjangan yang cukup besar dalam kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rata-rata CR sebesar 3,62 mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel umumnya berada dalam kondisi likuid yang memadai karena kepemilikan aset lancar yang jauh melampaui utang jangka pendeknya. Standar deviasi sebesar 2,43 menunjukkan keragaman yang cukup tinggi antar perusahaan, sedangkan skewness 1,21 dan kurtosis 4,07 mengonfirmasi bahwa distribusi data CR juga tidak berdistribusi secara normal.

ISSN : 3025-9495

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan firm size (SIZE) memiliki nilai terendah sebesar 13,63 dan nilai tertinggi sebesar 19,12, menggambarkan keberagaman skala aset di antara perusahaan yang menjadi objek penelitian meskipun seluruhnya masih dapat dikategorikan sebagai perusahaan berskala besar. Rata-rata SIZE sebesar 15,50 dengan standar deviasi 1,60 mengindikasikan bahwa tingkat keseragaman ukuran perusahaan dalam sampel relatif lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Nilai skewness sebesar 1,00 dan kurtosis sebesar 3,05 menunjukkan bahwa distribusi data SIZE paling mendekati kondisi normal jika dibandingkan dengan ketiga variabel lainnya.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif mengungkapkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki tingkat keberagaman yang berbeda-beda pada tiap variabel. Mayoritas variabel menunjukkan pola distribusi yang tidak simetris dan cenderung condong ke arah kanan, hal ini perlu dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan pendekatan estimasi yang paling sesuai pada tahap pengujian berikutnya agar hasil analisis yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji CEM *(Common Effect Model)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.98125	12.13996	3.293360	0.0020
DER	7.062262	3.919881	1.801652	0.0790
CR	0.359444	0.657835	0.546404	0.5877
SIZE	-2.059372	0.797921	-2.580923	0.0135
R-squared	0.160118	Mean dependent var		13.19685
Adjusted R-squared	0.098663	S.D. dependent var		8.225150
S.E. of regression	7.808856	Akaike info criterion		7.033081
Sum squared resid	2500.107	Schwarz criterion		7.193674
Log likelihood	-154.2443	Hannan-Quinn criter.		7.092948
F-statistic	2.605458	Durbin-Watson stat		0.554690
Prob(F-statistic)	0.064648			

Tabel 4. Hasil FEM *(Fixed Effect Model)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.495025	59.68378	-0.108824	0.9141

ISSN : 3025-9495

DER	-19.91013	3.316247	-6.003815	0.0000
CR	-0.029577	0.397111	-0.074481	0.9412
SIZE	1.975488	3.885994	0.508361	0.6153

R-squared	0.929176	Mean dependent var	13.19685
Adjusted R-squared	0.884583	S.D. dependent var	8.225150
S.E. of regression	2.794338	Akaike info criterion	5.182242
Sum squared resid	210.8248	Schwarz criterion	5.904907
Log likelihood	-98.60045	Hannan-Quinn criter.	5.451644
F-statistic	20.83682	Durbin-Watson stat	3.709882
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 5. Hasil REM *(Random Effect Model)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.68356	17.55359	1.463151	0.1511
DER	-11.65753	2.810951	-4.147184	0.0002
CR	-0.225580	0.373626	-0.603759	0.5493
SIZE	-0.343734	1.144137	-0.300431	0.7654

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	6.841324	0.8570
Idiosyncratic random	2.794338	0.1430

Weighted Statistics

R-squared	0.244222	Mean dependent var	3.028981
Adjusted R-squared	0.188921	S.D. dependent var	3.830441
S.E. of regression	3.449692	Sum squared resid	487.9153
F-statistic	4.416248	Durbin-Watson stat	1.559265
Prob(F-statistic)	0.008823		

ISSN : 3025-9495

Unweighted Statistics			
		Mean dependent	
R-squared	-0.494337	var	13.19685
Sum squared resid	4448.247	Durbin-Watson stat	0.171031

3. Metode Pemilihan Model

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.941771	(14,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	111.287766	14	0.0000

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.486547	3	0.0000

Tabel 8. Hasil Pemilihan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	Common Effect Model (CEM) vs Fixed Effect Model (FEM)	Fixed Effect Model (FEM)
2	Uji Hausman	Fixed Effect Model (FEM) vs Random Effect Model (REM)	Fixed Effect Model (FEM)
3	Kesimpulan	Model Terpilih	Fixed Effect Model (FEM)

Sumber: Output EViews, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6, hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-square sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM). Selanjutnya berdasarkan Tabel 7, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM)

ISSN : 3025-9495

lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM). Berdasarkan kedua hasil pengujian tersebut, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM) sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 9. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Std. Error	Prob.
C	-6,495025	59,68378	-0,108824	0,9141
DER (X1)	-19,91013	3,316247	-6,003815	0,0000
CR (X2)	-0,029577	0,397111	-0,074481	0,9412
SIZE (X3)	1,975488	3,885994	0,508361	0,6153
R-squared	0,929176			
Adjusted R-squared	0,884583			
F-statistic	20,83682			
Prob (F-statistic)	0,000000			

Sumber: Output EViews, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 9, persamaan regresi data panel Fixed Effect Model dalam penelitian ini adalah:

ROA = -6,4950 - 19,9101 DER - 0,0296 CR + 1,9755 SIZE

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model pada Tabel 9, nilai F-statistic sebesar 20,837 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0,0000 < 0,05. Hal ini berarti variabel leverage (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Dengan demikian H4 diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-squared sebesar 0,9292 atau 92,92% menunjukkan bahwa variabel DER, CR, dan SIZE mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 92,92%, sedangkan sisanya sebesar 7,08% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R-squared sebesar

ISSN : 3025-9495

0,8846 atau 88,46% mengkonfirmasi bahwa model ini memiliki daya penjelas yang sangat kuat setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan observasi.

c. Uji t (Parsial)

1) Pengaruh Leverage (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model, variabel leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -19,9101 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, sehingga setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar 19,9101% dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil ini konsisten dengan trade-off theory yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan akan meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan et al., 2022) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan makanan dan minuman dengan tingkat utang yang lebih tinggi relatif terhadap ekuitasnya cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah akibat beban bunga yang harus ditanggung. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan secara cermat kebijakan penggunaan utang agar tidak mengorbankan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian H1 diterima.

2) Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model, variabel likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,0296 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9412 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung dan nyata memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki likuiditas terlalu

ISSN : 3025-9495

tinggi justru menahan terlalu banyak aset lancar yang tidak diinvestasikan secara produktif, sehingga tidak berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Anggarsari & Aji, 2018) yang juga menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik industri makanan dan minuman yang memiliki perputaran persediaan dan piutang yang relatif cepat, sehingga tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Selain itu, pada periode 2022–2024 yang merupakan fase pemulihan dan stabilisasi pasca pandemi, perusahaan cenderung menjaga likuiditas sebagai cadangan keamanan daripada menggunakannya untuk ekspansi yang menghasilkan laba. Dengan demikian H2 ditolak.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar 1,9755 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6153 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya skala perusahaan yang diukur melalui total aset tidak secara langsung menentukan tingkat profitabilitas perusahaan, karena perusahaan besar belum tentu lebih efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Nuraini & Suwaidi, 2022) yang menemukan bahwa SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan strategi bisnis, efisiensi operasional, dan kemampuan inovasi antar perusahaan yang tidak semata-mata ditentukan oleh skala usaha. Pada periode 2022–2024, perusahaan berskala besar dalam sektor makanan dan minuman menghadapi tantangan berupa kenaikan biaya bahan baku dan tekanan inflasi yang berdampak relatif sama terhadap profitabilitas, terlepas dari ukuran perusahaan. Oleh karena itu, faktor-faktor lain seperti efisiensi biaya dan inovasi produk lebih berpengaruh

ISSN : 3025-9495

terhadap profitabilitas dibandingkan ukuran perusahaan semata. Dengan demikian H3 ditolak.

6. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Diterima
H2	CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Ditolak
H3	SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Ditolak
H4	DER, CR, SIZE secara simultan berpengaruh terhadap ROA	Diterima

Sumber: Output EViews, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 10, dari empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis yang diterima dan dua hipotesis yang ditolak. Hipotesis pertama (H1) diterima karena leverage (DER) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang tinggi cenderung menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hipotesis kedua (H2) dan ketiga (H3) ditolak karena likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE) terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut bukan merupakan determinan utama profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian. Sementara itu, hipotesis keempat (H4) diterima karena secara simultan ketiga variabel independen (DER, CR, dan SIZE) terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa meskipun secara individual tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama ketiga variabel tersebut tetap memiliki peran penting dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan dengan daya penjelas (R-squared) yang sangat tinggi yaitu sebesar 92,92%.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026
ISSN : 3025-9495

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) melalui software EViews terhadap 15 perusahaan sampel dengan 45 total observasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai koefisien sebesar -19,9101 dan probabilitas 0,0000 < 0,05. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat utang perusahaan relatif terhadap ekuitasnya, maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun akibat beban bunga yang harus ditanggung. Dengan demikian H1 diterima.

Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai koefisien sebesar -0,0296 dan probabilitas 0,9412 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak secara nyata memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode 2022–2024. Dengan demikian H2 ditolak.

Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai koefisien sebesar 1,9755 dan probabilitas 0,6153 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya skala perusahaan tidak secara langsung menentukan tingkat profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2022–2024. Dengan demikian H3 ditolak.

Leverage (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai F-statistic sebesar 20,837 dan Prob (F-statistic) sebesar 0,0000 < 0,05. Nilai R-squared sebesar 92,92% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi ROA dengan sangat baik. Dengan demikian H4 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat dipertimbangkan. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menyarankan agar perusahaan lebih berhati-hati dalam kebijakan penggunaan utang karena terbukti berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Bagi investor, DER dapat dijadikan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum mengambil keputusan investasi.

ISSN : 3025-9495

DAFTAR PUSTAKA

Anggarsari, L., & Aji, T. S (2018). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, peputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016).*

Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas*. *8*(1), 1992–2016.

Antoni, S., & Jannah, V. M. (2025). *Analisis Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.

Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(3), 1030–1046.

Gapmmi. (2023). *Kiprah Industri Makanan Minuman dalam Mendukung Percepatan Pemulihan Perekonomian Indonesia*. https://gapmmi.id/article/read/7795/siaran-pers

Girsang, E. F., Rahmi, N. U., & Nasution, M. I. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023*. *8*(1), 242–250.

Harisa, D. A., & Hiram, T. P. B. P. S. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabiltas*. *1*(6), 41–51.

Indonesia.go.id. (2024). *Pendorong Utama Pertumbuhan Ekonomi yang Stabil*. https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8135/lezatnya-industri-makanan-dan-minuman?lang=1

Jelatu, H., Intan, M. L. K., & Nceong, A. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, *2*(2), 6–13.

Kemenperin. (2024). *Kemenperin: Industri makanan-minuman penopang ekonomi Indonesia*. *ANTARA News*.

Nadziroh, S., & Widodo, A. (2024). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *11*(2).

Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). *Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, reverage terhadap profitabiltas pada sektor food & baverage dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019*.

ISSN : 3025-9495
Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). *Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perushaan textile dan garment yang go public di Bursa Efek Indonesia*.

Ristiani, A. V., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2012-2018. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, *5*(1), 78–85.

Safitri, N., & Muniroh, H. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 di BEI*. *10*(2), 446–458.

Salim, C., & Setyawan, I. R. (2025). *Faktor Penentu Nilai Perusahaan Sektor Makanan & Minuman di BEI Selama Periode Covid-19*. *07*(02), 405–415.

Suryana, A., Rosita, I., & Herman, L. A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industrials Periode 2021-2023. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, *1*(4), 284–294.

Yusril, & Sari, V. C. P. (2025). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualandan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*.